



## THE POTENTIAL OF TRADERS IN THE BANYUASRI MARKET PARKING AREA

### POTENSI YANG DIMILIKI OLEH PARA PEDAGANG DI AREA PARKIR PASAR BANYUASRI

I Putu Yudisthira Putra Narmada

Program Studi Antropologi Budaya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana

E-mail: [iputuyudhistira@gmail.com](mailto:iputuyudhistira@gmail.com)

#### ARTICLE INFO

##### Correspondent

I Putu Yudisthira Putra  
Narmada

[iputuyudhistira@gmail.com](mailto:iputuyudhistira@gmail.com)

##### Key words:

*potential, market, traders,  
capital, skills*

##### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1607 - 1617

#### ABSTRACT

*The Banyuasri Market is a place where transactions occur between traders and visitors who act as consumers. The market serves as a space for traders to engage in their activities by showcasing their commodities and a place for consumers to find the goods they need. Traders possess potential that can be utilized to sell their commodities to buyers in need. This research employs a descriptive qualitative approach as the primary method, with a quantitative approach supporting qualitative data. The researcher uses purposive sampling to select informants, who are traders residing in a specific market area with experience and skills in trading. In this study, traders capitalize on their potential in terms of capital to gain profits. This is achieved by increasing the supply of goods when demand rises and reducing it when demand decreases. In terms of skills, traders raise selling prices as religious festivals approach to maximize profits. Traders have considered that merchandise tends to sell quickly leading up to religious holidays. Based on these considerations, traders consistently pay attention to their potential and utilize both capital and skills to maximize profits.*

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b></p> <p><b>I Putu Yudisthira Putra Narmada</b> <i>iputuyudhistira@gmail.com</i></p> <p><b>Kata kunci:</b> potensi, pasar, pedagang, modal, keterampilan</p> <p><b>Website:</b> <i><a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></i></p> <p><b>Hal: 1607 - 1617</b></p>	<p>Pasar Banyuasri merupakan sebuah tempat terjadinya transaksi antara pedagang dan pengunjung yang menjadi konsumen. Pasar merupakan tempat bagu para pedagang untuk melakukan aktivitas mereka dalam menjajakan komoditas yang mereka miliki dan tempat bagi para konsumen untuk mencari barang yang dibutuhkan. Para pedagang memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk dapat menjual komoditas mereka kepada pembeli yang membutuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif sebagai metode utama dan pendekatan kuantitatif sebagai penunjang bagi data kualitatif. Peneliti menggunakan teknik <i>purposive</i> dalam menentukan informan. Para informan dalam penelitian ini merupakan para pedagang yang mendiami suatu area pasar yang memiliki pengalaman serta keterampilan dalam berdagang. Dalam penelitian ini, para pedagang memanfaatkan potensi dalam aspek modal mereka dalam memperoleh keuntungan. Hal tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan pasokan barang ketika permintaan meningkat dan mengurangnya ketika permintaan menurun. Dalam hal keterampilan, para pedagang meningkatkan harga jual ketika menjelang hari raya untuk dapat memaksimalkan keuntungan. Para pedagang telah mempertimbangkan bahwa barang dagangan dapat laris dengan cepat menjelang hari raya keagamaan. Berdasarkan hal tersebut, para pedagang senantiasa memperhatikan potensi mereka serta memanfaatkan modal dan ketrampilan untuk memperoleh keuntungan secara maksimal.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

## PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat terjadinya kegiatan jual beli antara pedagang dengan konsumennya. Di Kabupaten Buleleng, Bali, tepatnya Kelurahan Banyuasri, terdapat sebuah pasar tradisional yang berkonsep modern, yaitu Pasar Banyuasri. Pasar ini berbentuk seperti sebuah gedung layaknya pasar-pasar modern sekelas swalayan. Pasar Banyuasri yang saat ini berlokasi di seberang pertigaan Jalan Ahmad Yani merupakan hasil dari revitalisasi dari sebuah pasar tradisional. Pada umumnya, pasar tradisional memiliki streotype (pandangan kolektif dari masyarakat yang biasanya bersifat negatif) sebagai tempat yang kumuh dan jadul bagi masyarakat modern. Pada tahun 2021, Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana telah mengubah salah satu pasar tradisional di wilayahnya menjadi sebuah pasar yang modern.

Pasar Banyuasri yang telah direvitalisasi, memiliki sebuah gedung yang berlantai tiga. Gedung tersebut merupakan bagian utama dari Pasar Banyuasri yang menampung berbagai jenis pedagang. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada para pedagang yang berada di area parkir Pasar Banyuasri yang terletak di lantai tiga.

Pada lantai tiga, yang disebut juga sebagai *Rooftop Creative Space* terdapat dua jenis pedagang yang mendominasi di wilayah tersebut, yaitu pedagang mobil dan pedagang eceran bunga. Kedua pedagang tersebut sebenarnya sudah ada di Pasar Banyuasri sejak lama sebelum direvitalisasi, kemudian dipindahkan ke lantai tiga.

Para pedagang mobil dan pedagang eceran bunga telah beradaptasi dengan lingkungan baru mereka sejak tahun 2021. Awalnya, cukup sulit bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan tempat berdagang yang baru. Namun, para pedagang mulai dapat menyesuaikan diri seiring dengan bertambahnya pengunjung yang meramaikan area parkir Pasar Banyuasri. Para pedagang, baik pedagang mobil maupun pedagang eceran bunga masing-masing memiliki potensi dalam berdagang. Hal inilah yang mereka manfaatkan untuk dapat memperoleh keuntungan secara maksimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan data kuantitatif sebagai penunjang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011:6). Data kualitatif merupakan data yang berupa sebuah tulisan dengan sifatnya yang menjelaskan suatu hal. Data kualitatif cenderung bersifat naratif karena merupakan uraian kata dan kalimat. Sedangkan, data kuantitatif merupakan data dari suatu penelitian yang berupa angka, grafik, dan statistik (Sugiyono, 2015). Jenis data ini diperoleh dari hasil survei ataupun grafik perkembangan yang baik berasal dari Pemerintah maupun hasil observasi dalam penelitian. Data kuantitatif berfungsi sebagai penunjang yang mendukung deskripsi kualitatif karena menyertakan bukti empiris.

Adapun sumber dua jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti antara lain, sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh seorang individu yang memiliki data berupa pengetahuan maupun wawasan (Sugiyono, 2015:308). Data ini diperoleh melalui proses wawancara atau pengerjaan kuesioner. Contoh lainnya dari data primer adalah hasil observasi peneliti ketika melihat fenomena atau gejala sosial yang ada di lokasi penelitian. Sumber data tersebut merupakan hasil dari pengamatan dari peneliti secara langsung di lapangan, apa yang terlihat di sana merupakan fenomena yang riil atau nyata. Sementara itu, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pengumpul data, misalnya berupa dokumen atau literatur (Sugiyono, 2015:308). Sumber ini diperoleh dari kegiatan peneliti yang melakukan kajian-kajian pustaka terhadap buku, karya tulis ilmiah, serta jurnal-jurnal, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik.

Dalam upaya mendapatkan informasi, maka penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:54). Pada waktu melaksanakan penelitian, peneliti mencari orang-orang yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan tersebut. Untuk mendapatkan informan, dapat ditempuh dengan cara bertanya kepada orang di lapangan siapa-siapa yang memenuhi kriteria untuk di wawancarai (Afrizal, 2014:

140-141). Informan yang ditentukan haruslah memiliki pengetahuan serta informasi yang mendalam dan akurat.

Berikut merupakan pertimbangan informan yang dapat diwawancarai oleh peneliti, yakni: 1) memiliki pengalaman yang mendalam selama berkecimpung di Pasar Banyuasri sebagai pedagang. 2) Memiliki pengetahuan yang bagus dalam hal berdagang serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar. 3) Mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai permasalahan yang ada di Pasar Banyuasri. Berdasarkan kriteria-kriteria yang ada, informan yang dapat memenuhi hal tersebut adalah: informan pangkal yakni pihak pengelola pasar, aparat yang berwenang, dan tokoh masyarakat. Informan kunci yakni para pedagang tradisional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi yang Dimiliki oleh Para Pedagang

Modal merupakan hal yang penting bagi pedagang untuk berjualan. Modal adalah uang, aset, barang, dan sebagainya yang digunakan untuk berdagang guna menghasilkan lebih banyak uang (KBI, 2008:1033). Modal tentunya merupakan salah satu instrument yang penting untuk dimiliki oleh para pedagang, tanpa adanya modal, maka tidak ada yang dapat dijual atau ditransaksikan.

Para pedagang di area parkir Pasar Banyuasri memiliki dua jenis modal, yaitu modal berupa barang/benda dan uang sebagai alat untuk transaksi. Modal berupa barang yang dimiliki pedagang ada beragam, mulai dari kendaraan, alat untuk keperluan dagang, hingga barang yang diperdagangkan. Terdapat dua jenis pedagang yang mendominasi di Area Parkiran Pasar Banyuasri, yaitu pedagang mobil dan pedagang eceran bunga.

Salah satu dari kedua jenis pedagang yang mendominasi area parkir Pasar Banyuasri adalah pedagang mobil. Jumlah pedagang mobil di area ini dulunya, di tahun 2021 sebanyak 95 pedagang, namun sekarang hanya sebanyak 73 pedagang. Jenis pedagang ini memanfaatkan kendaraan roda empat berupa *pick-up*. Dengan kendaraan roda empat, mereka dapat membawa banyak barang dagangan untuk mereka jual di Pasar Banyuasri. Barang atau komoditas yang biasa dijual oleh pedagang mobil adalah sayuran dan buah-buahan, adapun para pedagang yang juga menjual rempah-rempah seperti bawang, kunyit, dan jahe serta biji-bijian seperti beras dan kacang tanah. Para pedagang mobil biasanya memperoleh dagangan mereka dari pertanian atau perkebunan, contohnya adalah sayuran seperti kol, wortel, dan jagung di dapat dari perkebunan di dataran tinggi maupun beras dari pertanian di dataran rendah. Pedagang mobil biasanya membeli komoditas tersebut dengan harga yang murah untuk dijual kembali di pasar.

Berdasarkan komoditas yang dijual, pedagang mobil memiliki modal berupa bahan-bahan pangan. Dengan menggunakan kendaraan *pick-up*, pedagang mobil dapat menampung barang dagangan dalam jumlah yang banyak hingga 1 ton. Maka dari itu, para pedagang tersebut memiliki persediaan barang yang cukup banyak untuk dapat dibeli oleh para pelanggannya. Mengingat bahwa area parkir Pasar Banyuasri begitu luas, para pedagang mobil ini juga memiliki keleluasaan dalam memilih tempat parkir.

Bahan-bahan pangan yang disediakan oleh pedagang mobil pada umumnya berupa sayuran, buah-buahan, hingga rempah-rempah dan biji-bijian. Para pedagang mobil

juga tidak semuanya menjajakan barang yang sama antara satu sama lain. Contohnya antara Pak Mangku, Pak Ngurah Budiarta, dan Bu Luh Marheni menjual produk yang berbeda-beda walaupun ketiga informan tersebut merupakan sesama pedagang mobil. Pak Mangku merupakan pedagang mobil yang biasa menjual bawang merah sebagai komoditas utama yang dijajakan sedangkan Pak Ngurah Budiarta (60 tahun) menjajakan lebih dari satu jenis komoditas seperti jahe, kunyit, toge, dan lain-lain. Sementara itu, ibu Luh Marheni (40 tahun) hanya menjajakan beras sebagai satu-satunya produk yang dijual. Perbedaan komoditas tersebut akan memberikan perbedaan pada target pelanggannya. Pelanggan atau pengunjung pasar yang mencari sayuran akan mencari pedagang mobil yang menjual sayuran dan yang mencari beras akan membeli dari pedagang yang menjual beras. Walaupun demikian, ada pedagang yang tidak hanya menjual satu jenis komoditas saja, dagangan mereka juga dapat berupa campuran dan variasi antara sayuran dan buah-buahan, contohnya adalah Ibu Ketut Artati (40 tahun) yang juga menjual jenis-jenis sayuran dan buah tertentu seperti tomat dan jeruk.

Sasaran pembeli yang dituju oleh ketiga contoh pedagang mobil tersebut juga berbeda-beda antara satu sama lain. Pak Mangku (40 tahun) menjual bawang merah dalam bentuk karung besar secara grosiran, sasaran pembelinya merupakan pelanggan yang bermodal besar seperti wirausahawan yang memiliki toko untuk dijual kembali secara eceran dan juga pengelola rumah makan untuk memenuhi bahan baku dalam membuat bumbu. Sementara itu, lain halnya dengan Pak Ngurah Budiarta yang menjual berbagai sayuran secara eceran, sasaran pembeli yang dituju merupakan ibu rumah tangga atau setidaknya individu yang membeli sayur sebagai kebutuhan pribadi atau rumah tangganya. Di lain pihak, Bu Luh Marheni (40 tahun) yang berjualan sebagai pedagang beras memiliki cakupan konsumen yang lebih luas, mengingat beras merupakan kebutuhan pokok masyarakat di Indonesia. Pembelinya antara lain ibu rumah tangga, pemilik sebuah toko kelontong, maupun pengelola restoran dan lain-lain sebagai bahan untuk dikonsumsi sendiri.

Selain pedagang mobil, salah satu jenis pedagang lain yang mendominasi area parkir Pasar Banyuasri adalah pedagang eceran bunga. Terdapat sebanyak 41 pedagang eceran bunga di area ini. Pedagang yang selalu identik berjualan bunga ini biasanya membawa barang-barang mereka yang berupa bunga dan janur dipangkuan atau bagian belakang ketika mengendarai sepeda motor. Para pedagang tersebut lebih banyak menggunakan motor sebagai transportasi mereka karena barang-barang yang mereka bawa tidak begitu banyak dan bobotnya lebih ringan.

Para pedagang eceran bunga umumnya berjualan beraneka ragam jenis bunga, mulai dari sandat, jepun, cempaka, pacah, hingga gemitir, serta janur. Komoditas tersebut biasanya digunakan sebagai bahan-bahan untuk membuat upakara. Masing-masing pedagang eceran bunga memiliki cara berdagang yang berbeda antara satu sama lainnya. Ada pedagang eceran bunga yang hanya menjual bahan-bahan belum jadi dan ada juga pedagang eceran bunga yang juga membuat canang atau barang jadi untuk dijual.

Pedagang mobil dan pedagang eceran bunga masing-masing memiliki perbedaan peran. Perbedaan yang cukup jelas terlihat dari kedua jenis pedagang tersebut adalah barang-barang yang diperdagangkan. Para pedagang mobil biasanya menjual barang-barang berupa sayuran dan buah-buahan, walaupun ada juga yang menjual beras dan karbase (jahe, kunyit, bawang, dan lain-lain). Sedangkan para pedagang

eceran bunga menjajakan barang-barang berupa bunga dan janur serta bahan-bahan lain yang digunakan untuk membuat sarana upacara. Selain barang yang diperdagangkan, peran dan target pembeli dari kedua jenis pedagang tersebut juga berbeda.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, setiap pedagang yang mendiami area parkir Pasar Banyuasri memiliki perbedaan peran. Masing-masing dari mereka menjajakan produk atau barang yang berbeda-beda sehingga target pembelinya juga berbeda-beda. Dapat dikatakan terdapat diferensiasi sosial di lingkungan pasar ini. Diferensiasi sosial dapat diartikan sebagai proses pembedaan masyarakat berdasarkan peran dan sumber daya yang dimiliki. Proses ini dapat terjadi karena suatu masyarakat mengembangkan sebuah tatanan yang sistematis dan kompleks, di mana setiap individu maupun kelompok dalam masyarakat tersebut memiliki wadah yang dibentuk secara terorganisir (Sisson dan Gross, 2012).

Berdasarkan pernyataan beliau, para pedagang yang berada di area parkir Pasar Banyuasri memiliki peran sebagai penggerak ekonomi. Para pedagang pada umumnya menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh para pembelinya sesuai dengan peran mereka masing-masing, contohnya seperti para pedagang eceran bunga yang menjual bunga untuk kebutuhan ritual dan sebagainya. Hal yang dilakukan pedagang telah memberikan kontribusi yang nyata terhadap perkembangan perekonomian suatu wilayah, sekalipun fungsi dari komoditas yang dijual bersifat abstrak atau simbolik dan semacamnya.

Adapun peran dari masing-masing pedagang yang ada di area parkir Pasar Banyuasri dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat. Area parkir Pasar Banyuasri seperti yang telah diketahui, didominasi oleh dua jenis pedagang, yaitu pedagang mobil dan pedagang eceran bunga. Masing-masing pedagang memiliki komoditasnya tersendiri, pada dasarnya mereka menyediakan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam suatu masyarakat, bahan pangan merupakan sebuah kebutuhan primer yang wajib untuk dipenuhi. Masyarakat di Kelurahan Banyuasri dan sekitarnya, layaknya masyarakat Indonesia pada umumnya memerlukan bahan-bahan pangan seperti beras, sayuran, buah, hingga rempah-rempah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan kondisi dari masyarakat itulah, para pedagang sangat dibutuhkan.

Para pedagang di area parkir Pasar Banyuasri, dalam hal ini para pedagang mobil memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Para pedagang ini memperoleh komoditas dari luar wilayah Kelurahan Banyuasri, banyak dari mereka yang berasal dari Kubutambahan, Sawan, Sukasada, Gerokgak, Baturiti hingga Kintamani (berdasarkan data dari para pedagang mobil yang telah diperoleh) yang merupakan wilayah perkebunan dengan dataran tinggi. Para pedagang mobil tersebut memiliki peran untuk mendistribusikan komoditas mereka kepada para konsumen yang berbelanja di Pasar Banyuasri. Selain itu, karena para pedagang menjual barang secara grosir, mereka juga memiliki peran sebagai distributor terhadap pedagang buah atau sayuran yang menjual barang secara eceran di suatu wilayah.

Salah satu jenis pedagang lain yang turut mendominasi di area parkir Pasar Banyuasri adalah para pedagang eceran bunga. Para pedagang ini juga memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kelurahan Banyuasri dan

sekitarnya. Komoditas yang dimiliki oleh para pedagang ini adalah beragam jenis bunga serta janur yang digunakan untuk membuat upakara untuk kegiatan ibadah umat yang beragama Hindu. Para penduduk Kelurahan Banyuasri dan sekitarnya, mayoritas beragama Hindu, di mana mereka memerlukan bunga dan janur sebagai bahan untuk membuat sarana ritual setiap harinya maupun pada hari-hari tertentu. Kebutuhan religi pada dasarnya bersifat abstrak atau simbolik, umat beragama Hindu, khususnya di Bali menggunakan bunga dan janur sebagai bahan persembahan dalam kegiatan ibadah. Maka dari itulah, para pedagang eceran bunga sangat berperan penting dalam mendistribusikan komoditas mereka untuk memenuhi kebutuhan para konsumennya tersebut. Selain bunga, adapun janur yang terbuat dari daun kelapa juga dapat digunakan untuk membuat ketupat, sehingga bukan hanya masyarakat yang beragama Hindu saja menggunakan, orang muslim yang tinggal di Kelurahan Banyuasri dan sekitarnya, terutama dari perkampungan Suku Bugis juga dapat menggunakannya ketika Hari Raya Idul Fitri di Bulan Ramadhan.

### **Cara Para Pedagang Memanfaatkan Potensi**

Modal merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu yang hendak melakukan kegiatan berdagang. Pedagang yang baik akan berusaha untuk menyiapkan serta memanfaatkan modalnya sebaik mungkin. Tujuan utama dari para pedagang adalah memperoleh laba/keuntungan secara maksimal dengan modal yang mereka miliki. Maka, dibutuhkanlah sebuah rencana/strategi serta ketrampilan untuk dapat memanfaatkan modal.

Para pedagang di area parkir Pasar Banyuasri memiliki cara mereka tersendiri dalam memanfaatkan modal dengan keterampilan mereka. Berdasarkan Teori Strategi Rasional yang dikemukakan oleh Popkin, strategi rasional merupakan sekelompok individu dengan rasionalitas yang ingin memaksimalkan usahanya untuk mendapatkan keuntungan ekonomi (uang) (Rustinsyah, 2009:27). Para pedagang di area parkir Pasar Banyuasri merupakan sekumpulan individu yang menekuni pekerjaan mereka untuk membiayai hidup. Mereka menggunakan akal dan keterampilan berdagang mereka dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Di area parkir, terdapat dua jenis pedagang yang jumlahnya dominan, yaitu pedagang mobil dan pedagang eceran bunga. Setiap pedagang memiliki modal yang berbeda satu sama lain sesuai dengan barang-barang yang diperdagangkan.

Salah satu pedagang di area parkir Pasar Banyuasri, yakni pedagang mobil memiliki ciri khas berupa kendaraan pick-up yang digunakan untuk mengangkut barang-barang dagangan. Komoditas yang biasa diperdagangkan biasanya berupa sayuran, buah, rempah, hingga biji-bijian. Walaupun demikian, hal tersebut bergantung daripada para pedagang mobil itu sendiri. Hal tersebut karena setiap pedagang mobil tidak menjual komoditas yang sama, karena ada yang pedagang mobil yang memiliki satu jenis komoditas sebagai modal untuk berjualan.

Para pedagang mobil pada umumnya membawa komoditas dari daerah asal mereka sesuai dengan kemampuan modal yang dimiliki. Alasannya adalah daerah asal dari para pedagang yang cukup jauh dari Kelurahan Banyuasri seperti, Sukasada, Gerokgak, Baturiti, Kubutambahan, Sawan, hingga Kintamani. Dengan cara tersebut mereka dapat menjual komoditas dalam kuantitas yang besar dalam sekali jalan sehingga pendapatan dan keuntungan yang diperoleh juga besar. Hal yang menjadi

keunggulan dalam modal mereka adalah fungsi dari bahan pokok yang dijual, baik itu sayuran, buah, rempah, hingga biji-bijian sebagai kebutuhan primer bagi masyarakat yang tentunya akan selalu meningkat seiring berjalannya waktu.

Selain pedagang mobil, ada pedagang eceran bunga yang ikut mendominasi area parkir Pasar Banyuasri. Sesuai namanya, pedagang ini menjual komoditas dagang berupa bunga dan juga janur untuk kebutuhan ibadah sehari-hari dan juga pada hari-hari tertentu. Ada juga pedagang bunga yang juga menjual sesajen/banten yang sudah jadi, karena ada pembeli yang memerlukannya dan mereka tahu akan hal itu. Para pedagang eceran bunga merupakan para pedagang yang berjualan sesuai musimnya. Hal yang dimaksud adalah mereka tetap berdagang setiap hari namun di hari-hari tertentu mereka menyediakan komoditasnya dalam jumlah besar. Pada saat menjelang hari raya keagamaan seperti, Galungan, Kuningan, Saraswati dan lainnya, para pedagang membawa lebih banyak ragam bunga dan janur daripada hari-hari biasa. Para pedagang memiliki keberanian untuk menggunakan modal mereka secara masif karena mengetahui bahwa masyarakat akan sangat membutuhkan apa yang mereka sediakan.

Hari-hari raya keagamaan, baik bagi umat Hindu maupun agama lainnya, dapat mempengaruhi kebutuhan dan permintaan terhadap bahan pangan. Tingginya angka permintaan bahan pangan menjelang hari-hari keagamaan akan mempengaruhi dan meningkatkan harga dari komoditas tersebut. Sebagai pedagang yang menyediakan bahan-bahan pangan, pedagang mobil juga terpengaruh oleh fenomena sosial ini. Namun di sisi lain, para pedagang mobil dapat berkontribusi dalam menyediakan bahan-bahan pangan yang dibutuhkan selama menjelang hari raya.

Mengingat harga bahan pangan yang meningkat, para pedagang mobil justru dapat memanfaatkan hal ini sebagai kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih dalam waktu yang singkat. Pada umumnya, para pedagang akan menaikkan harga bahan pangan menjadi lebih mahal daripada yang sewajarnya ketika menjelang hari raya. Sebagai contohnya, pedagang mobil yang biasa menjual jeruk seharga Rp.10.000/kg akan menaikkan harga sebesar Rp.17.000/kg pada hari raya dari harga modalnya sebesar Rp.6.000/kg di hari biasa dan Rp.10.000/kg di hari raya. Sebagai gantinya pedagang juga dapat menerapkan potongan harga ketika para pembeli membeli banyak. Misalnya, Pembeli ingin membeli 10 kg jeruk. Maka harga yang harus dibayar adalah Rp.170.000/kg. Namun dengan adanya potongan harga dari pedagang, pembeli hanya perlu membayar sebesar Rp.140.000,00. Memberikan potongan harga tidak hanya untuk meringankan beban biaya bagi para pembeli, namun para pedagang juga dapat memperoleh keuntungan secara cepat walaupun harus mengorbankan beberapa angka. Harga yang mahal memang tidak menjamin keuntungan yang besar karena para pembeli juga melihat kualitas, sehingga memberikan potongan harga menjadi salah satu opsi yang bagus dalam memperoleh laba dalam waktu yang singkat.

Hari raya keagamaan menjadi salah satu momentum terbesar yang ditunggu-tunggu oleh para pedagang eceran bunga. Para pedagang eceran bunga biasanya mengisi penuh lahan tempat mereka berdagang dengan bunga-bunga dalam jumlah yang lebih besar daripada hari-hari biasanya. Hal ini membuat para pengunjung pasar beramai-ramai menuju para pedagang tersebut untuk membeli bunga dalam jumlah besar pula sebagai kebutuhan untuk membuat sesajen yang dikhususkan sebagai



upakara pada hari raya Agama Hindu seperti Galungan, Kuningan, Saraswati, Pagerwesi, dan lainnya.

Sama seperti yang terjadi pada umumnya, adanya hari raya keagamaan akan membuat harga bahan baku untuk upakara menjadi meningkat lebih mahal bila dibandingkan pada hari-hari biasa. Hal ini merupakan salah satu alasan lainnya mengapa para pedagang eceran bunga memasok komoditas bunga dan janur dalam jumlah yang banyak dari perkebunan di luar kota. Setelah melakukan pemasokan, para pedagang menjual komoditas mereka dalam jumlah yang lebih besar daripada biasanya. Dengan demikian mereka dapat memperoleh penghasilan dalam waktu yang singkat dengan laba yang besar.

Memperbanyak pasokan barang sekaligus menaikkan harga merupakan dua langkah yang efektif dalam memperoleh keuntungan finansial karena pada masa hari raya pasar akan lebih ramai dari hari-hari biasa dan para pengunjung memerlukan lebih banyak bunga karena sesajen yang akan mereka buat akan jauh lebih banyak dan lebih besar. Fenomena seperti ini telah menunjukkan bahwa sistem religi yang terdapat pada suatu masyarakat akan memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian, hal ini terlihat ketika banyak orang yang membeli bunga dan janur sebagai kebutuhan dalam ranah religi. Para pedagang eceran bunga juga telah memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus menggerakkan roda perekonomian. Hal yang sama sebenarnya juga terjadi para pedagang mobil karena kebutuhan dapur juga biasanya akan meningkat pada hari raya, di mana mereka juga akan mengolah bahan-bahan pangan untuk dijadikan bagian dari persembahan dalam ritual keagamaan.

Para pedagang di area parkir Pasar Banyuwangi merupakan salah satu elemen penting yang menghidupi perekonomian pasar. Kedua jenis pedagang memiliki peran sebagai penyedia kebutuhan masyarakat sehingga mereka dapat berkontribusi terhadap perekonomian pasar. Mereka memiliki cara mereka masing-masing dalam menjalankan peran mereka.

Pedagang mobil merupakan salah satu pedagang yang mendominasi area parkir di Pasar Banyuwangi. Para pedagang mobil biasanya menjajakan produk berupa sayuran, buah, rempah-rempah, hingga biji-bijian. Komoditas-komoditas yang dijual oleh pedagang mobil merupakan bahan pangan yang menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat yang tinggal di Buleleng khususnya di Kota Singaraja dan sekitarnya.

Keberadaan dari pedagang mobil menjadi sesuatu hal yang penting karena mereka menyediakan apa yang menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Para pedagang mobil juga sangat memperhatikan bagaimana mereka menjalani aktivitasnya. Hal ini dengan memperhatikan aspek lingkungan beserta situasinya. Dalam hal ini juga mereka memperhatikan intensitas dari jumlah pengunjung pasar. Keberadaan dari pedagang mobil juga mempengaruhi kepercayaan dari para pengunjung/pembeli. Para pedagang setiap hari berdagang di suatu titik yang sama akan lebih mudah untuk dicari oleh para pelanggannya terutama yang sering membeli apa yang dia jual. Hal ini dikarenakan, pelanggan telah menaruh kepercayaan secara tidak langsung dalam pikiran mereka bahwa pedagang tersebut akan selalu ada di waktu serta lokasi yang sama.

Berbeda halnya dengan para pedagang yang jarang berjualan, sekalipun produk yang mereka miliki lebih berkualitas, para yang seperti ini hanya akan sedikit bahkan

sangat sulit untuk mendapat pembeli. Alasannya karena keberadaan mereka yang kurang jelas dan tidak konsisten dalam menjalankan bisnisnya. Pedagang-pedagang semacam ini biasanya paling sering datang ketika hari-hari tertentu atau menjelang hari raya dan hanya berpikir untuk menunggu momentum serta mencari bonus.

Selain pedagang mobil, pedagang eceran bunga memiliki peran penting bagi masyarakat khususnya di yang tinggal di wilayah Kelurahan Banyuasri dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan para pedagang tersebut menyediakan bunga dan janur sebagai kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat Bali yang beragama Hindu karena merupakan bahan baku untuk membuat sarana sesajen. Dalam upaya mendukung, berkontribusi, serta memperoleh laba, para pedagang ini memanfaatkan potensi mereka sebagai pedagang yang menyediakan bahan baku untuk membuat upacara dengan cara menjual bunga dan janur dalam jumlah yang banyak. Meskipun menggunakan kendaraan beroda dua, para pedagang ini pada umumnya cukup terampil dalam mengelola barang-barang dagangan mereka.

## SIMPULAN

Para pedagang di area parkir Pasar Banyuasri sebagian besar merupakan para pedagang yang sudah berdagang cukup lama di wilayah Pasar Banyuasri. Tempat mereka berdagang yang dikenal juga sebagai *Rooftop Creative Space* merupakan bagian paling atas gedung di lantai tiga merupakan hasil dari revitalisasi pasar sudah berlangsung sejak 2019 hingga 2021. Para pedagang tersebut ditempatkan di lantai paling atas gedung Pasar Banyuasri yang merupakan area parkir atas kebijakan dari Kepala Pasar Banyuasri. Para pedagang yang telah ditempatkan sebagian besar terdiri dari pedagang eceran bunga dan para pedagang mobil yang sudah lama berdagang di Pasar Banyuasri.

Para pedagang di area parkir Pasar Banyuasri dapat memanfaatkan potensi yang mereka miliki dalam berdagang. Salah satu potensi yang dimiliki oleh para pedagang adalah modal yang besar karena mereka mampu untuk menjual banyak barang setiap harinya. Selain itu, keterampilan para pedagang dalam menjalani peran mereka masing baik sebagai pedagang mobil maupun pedagang eceran bunga memainkan peran yang penting dalam berkontribusi menggerakkan roda perekonomian di Pasar Banyuasri serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Para pedagang baik pedagang mobil maupun pedagang eceran bunga

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sisson, M., & Gross, N. 2012. *The Cambridge Handbook of Social Sciences in Australia*. Cambridge: Cambridge University Press.

Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta